

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi Bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan didalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktifitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sememntara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.⁵

Salah satu pembelajaran yang dipelajari yaitu bahasa, karena merupakan alat komunikasi antar sesama, dengan bahasa manusia bisa memahami satu dengan lainnya. Ada banyak bahasa didunia ini, setiap negara memikiki bahasa yang berbeda-beda. Di indonesia sendiri

⁵ Dimiyati dan mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), 12

pembelajaran bahasa merupakan materi yang diperlu dipelajari seperti halnya bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan bahasa asing. Hal ini terbukti dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab. Isi peraturan tersebut mengenai tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah: 1) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (Istima'), berbicara (kalam), membaca (qiro'ah), dan menulis (kitabah), 2) menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam, 3) mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya.⁶

b. Pembagian Pembelajaran Bahasa Arab

Stigma yang beredar di kalangan masyarakat Indonesia menyatakan bahwa belajar bahasa Arab adalah pembelajaran yang sulit dan rumit, padahal setiap bahasa mempunyai ingkatan kesulitan dan kemudahan yang berbeda-beda baik dari sistem fonologi,

⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5

morfologi, maupun sintaksis dan semantiknya.⁷ ada 3 unnsur dalam pembelajaran bahasa arab yang perlu dipelajari dalam pembelajaran bahaa Arab. Yaitu meliputi bunyi bahasa(ashwat arabiyah), kosa kata bahasa arab(mufrodat) dan terakhir adalah susunan kalimat(tarakib)

1) Bunyi Bahasa(Ashwat Arabiyah)

Kata Al-Ashwat merupakata jama` dari kata *shoutun* yang berarti suara. Yaitu bagaimana peserta didik dapat mengucapkan bunyi suara bahasa arab dengan baik dan benar, adapun pokok pembelajaran Ashwat ini ialah cara pengucapan abjab Arab dengan fashih dan benar(mahroj huruf hijaiyah).⁸

2) Kosa Kata Bahasa Arab(Mufrodat)

Kosa kata dalam Arab disebut mufrodat, sedangkan dam bahasa inggris yaitu *vocabulary*. Kosa kata(mufrodat) sebagai devinisi dari sebuah himpunan dan bisa digunakan dalam meyusun kalimat, banyaknya kosa kata yang dimiliki dapat membantu peseta didik dalam menyusun kalimat yang lebih panjang, hingga dalam bentuk paragraf. karena kosa kata(mufrodat)digunakan secara lisan dan tulisan.

3) Susunan Kalimat (Tarakib)

⁷ Abdul Fatah Dan Nazik Ibrohim, *مشكلة اللغة و التخائب في ضوء العلم النفس*, (Kairo:Darul Qubah, 2022), 232

⁸ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang : Uin-Maliki Press, 2011), 27

Tarakib adalah kaidah-kaidah Bahasa Arab, dalam bahasa Inggris disebut *grammar*. Atau bisa disebut juga dengan susunan bahasa. Tarokib terdiri dari nahwu dan shorrof. Tarakib dipelajari agar pemakai bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasa dan dipahami dalam bentuk ungkapan maupun tulisan.

c. Empat Keterampilan Pembelajaran Bahasa Arab

Selain itu di dalam pembelajaran bahasa arab ada 4 keterampilan yang perlu dikuasai oleh seseorang agar dapat dikatakan mahir dalam bahasa arab. yaitu keterampilan mendengar (maharoh al istima`), keterampilan membaca (maharoh al qiroah), keterampilan berbicara (maharoh al kalam), dan keterampilan menulis (maharoh al insya`).

1) Kemampuan Mendengar (Maharoh Al Istima`)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata "mendengar" diartikan seseorang yang dapat menangkap suara bunyi; tidak tuli. Sedangkan Mahmud Ismail berpendapat maksud kemampuan mendengar yaitu ketika seseorang memperhatikan lawan bicaranya dan memahami apa yang disampaikan, serta dapat mengambil tindakan atas apa yang didengarnya dengan menganalisis atau memberi kritikan.⁹ Dari definisi di atas dapat kita ketahui bahwasanya mendengar bukan hanya dapat

⁹ Mahmud Ismail Shini, *Mursyid al Mu'allim fi Tadris al Lughah al-Arabiyah Li Ghairi al-Nathiqina Biha*, (Riyad: Maktab al-Arabiyah al-Arabi, 1985), 109

menangkap suara dari telinga, namun juga dapat memahami dan dapat mengorelasikan pendengaran dengan tindakan yang akan dilakukan setelahnya. Kemampuan dapat dimiliki dengan beberapa latihan yaitu mendengar beberapa perbedaan bunyi unsur kata(fonem), baik secara langsung(penutur asli) atau pun dengan media lainnya seperti rekaman, suara ataupun video. Sedangkan untuk teknik pembelajarannya kemampuan seseorang bisa menerapkan teknik pengenalan(identifikasi), mendengar dan menirukan dan terakhir latihan mendengar dan memahami.¹⁰

2) Kemampuan Berbicara (Maharoh Al Kalam)

Kemampuan berbicara yang dimaksud adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan kalam arab, sesuai dengan kaidah arab. Kemampuan ini bisa didapat dengan praktik secara langsung, dan tentunya kemampuan berbicara ini dimulai dengan pengenalan kosa kata arab kemudian menyusun satu atau dua kata dan bila dilakukan secara konsisten akhirnya akan bisa mengucapkan kalimat yang panjang.

3) Kemampuan Membaca (Maharoh Al Qiroah)

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh dalam setiap bidang keilmuan, dengan membaca pengetahuan seseorang akan bertambah luas. Adapun yang dimaksud kemampuan membaca dalam bahasan ini yaitu,

¹⁰ Zulhannam, *teknik pembelajaran bahasa arab interaktif*, 92-94

kemampuan seseorang dalam mengetahui kosa kata, syakl dan memahami intisari dari kosa kata ataupun kalimat yang dibaca. Dan tentunya agar dapat memahami apa yang dibaca seseorang harus mengetahui arti disetiap kosa kata dan mengetahui unsur unsur kebahasaannya. Karena setiap bahasa mempunyai susunan kata yang berbeda.

4) Kemampuan Menulis (Maharoh Al Insyah)

Menulis adalah kegiatan menuangkan isi pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu tak semua orang mahir dalam menulis, kembali lagi dalam pembahasan ini yaitu kemampuan menulis arab, juga dapat diartikan sama dengan di atas, namun yang berbeda adalah penulisan yang seseorang tulis haruslah dengan bahasa arab dan sesuai susunan kaidah arab. Karena inti dari menulis adalah dapat dipahami oleh si pembaca tentunya kalimat kalimat yang ditulis haruslah benar benar diperhatikan.

Dalam penguasaan empat kemampuan tersebut sebagian ahli bahasa berasumsi bahwa kemampuan kebahasaan seseorang ditentukan oleh penguasaan tata bahasa(sintaksis) yaitu pemahaman terakit nahwu dan sorrof, ada pula yang mengatakan bahwa tingkat kemampuan seseorang yaitu seseorang yang mempunyai penguasaan terhadap arti kosa kata(mufrodah)

4) Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Fungsi bahasa Arab yaitu sebagai alat komunikasi, baik antar individu dengan orang lain. sebagai masyarakat sebuah negara maupun individu sebagai pemeluk agama Islam. Komunikasi yang berlangsung antar manusia itu adalah proses individual-sosial. Ketika seseorang memiliki ide, selanjutnya ia berpikir tentang ide tersebut, dan muncul keinginan untuk menyampaikan ide dan hasil pikirannya tersebut kepada orang lain, maka saat kondisi itu manusia membutuhkan alat komunikasi, yaitu bahasa. Tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat digambarkan dalam kurikulum yang berlaku pada setiap jenjang pendidikan. pembelajaran bahasa Arab pada masa pra sekolah diperkenalkan sebagai ilmu yang harus diketahui untuk kebutuhan keyakinan dalam beragama. Tujuan pembelajaran Bahasa Arab pada madrasah adalah untuk mengembangkan kemampuan dasar peserta didik dalam kehidupan pribadi, masyarakat sekitar dan masyarakat skala nasional dan internasional.

2. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa arab sering menghadapi problematika baik dari faktor linguistik maupun non linguistik, seperti minat belajar siswa, metode belajar dan sarana prasarana. Sehingga memerlukan strategi yang matang. Strategi pembelajaran bahasa arab adalah rangkaian upaya yang yang dipilih sesuai situasi dan kondisi peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan tujuan proses pembelajaran

berjalan sesuai konsep dan tujuan. Yang dimaksud dengan konsep pembelajaran yaitu pembelajaran yang efektif, komunikatif, efisien inovatif dan menyenangkan. Hal itu juga untuk mengurangi sigma masyarakat terkait sulit dan rumitnya pembelajaran bahasa Arab, seperti dari susunan bahasanya (isytiqoqiyah), struktur kalimat yang bantak, perubahan huruf dan kosakata yang hampir sama namun berbeda makna. Pendekatan (al-madkhal), metode (al-thariqah) dan teknik (al-uslub al-ijrai) yang tepat dalam pengajarannya.

a. Pendekatan (Madkhal/Approach)

Pendekatan (madkhal/approach) sejarah etimologis adalah tempat masuk. Atau atau sesuatu yang saling berkaitan terkait bahasa dan pembelajaran bahasa Arab. HD Hidayat berpendapat ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam pendekatan pembelajaran bahasa Arab, karakteristik bahasa dan karakteristik proses pembelajaran.

Karakteristik bahasa adalah Pendekatan yang berkaitan dengan karakteristik bahasa bahwa setiap bahasa mempunyai karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya, setiap bahasa mempunyai simbol-simbol yang menjadi ciri khas dari bahasa tersebut, bahasa dapat dikuasai dengan kebiasaan, setiap bahasa mempunyai proporsi dan deskripsinya yang sudah diatur sesuai bahasa masing-masing. Sedangkan Karakteristik proses pembelajaran adalah pembelajaran bahasa ini juga mengacu kepada karakteristik bahasa yang telah dijelaskan di atas misalnya dalam pembelajaran

bahasa yang perlu ditekankan adalah keterampilan mendengar dan berbicara, karena bahasa merupakan kebiasaan maka kebiasaan itu mempunyai faktor yang penting dalam pembelajaran bahasa.

b. Metode (Tharîqah/Method)

Metode/ thoriqoh secara bahasa mempunyai arti jalan, cara, sistem, mazhab.¹¹ Secara sedangkan secara terminologis metode atau thoriqoh berarti teknik seorang pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dengan demikian maka metode atau thoriqoh adalah teknik untuk memudahkan proses pembelajaran sehingga Pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan efektif serta mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Dalam pembelajaran bahasa Arab banyak metode yang telah dikembangkan namun sampai saat ini belum ada metode yang paling akurat dalam proses pembelajaran bahasa Arab, setiap metode pasti memiliki kelemahan dan kelebihan dan tentunya Dalam penerapan metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa faktor agar metode yang digunakan dapat diterima oleh peserta dengan baik karena dasar dari penerapan metode sendiri adalah untuk

¹¹ A.W. Munawwir , Kamus al Munawwir Arab-Indonesia, (Yogyakarta: Pustaka Progesif, 1984), 910.

mempermudah dan peserta didik dalam memahami pembelajaran maka yang harus diperhatikan untuk menerapkan metode pembelajaran yaitu keras karakteristik peserta didik tujuan pembelajaran dan sarana prasarana.

c. Teknik (Uslûb Ijrâ'i/Technique)

Teknik pembelajaran adalah perencanaan, pengaturan, langkah-langkah media yang akan digunakan di dalam kelas untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Teknik pembelajaran menjadi penentu dalam pendekatan dan metode yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Karena perbedaan materi, tujuan pembelajaran, dan latar belakang dibutuhkan teknik dan strategi untuk memilih serta menentukan metode dan pendekatan yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

a. Macam-Macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Beberapa metode-metode yang sering diterapkan yang sering diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yaitu:

1) Metode Gramatikal Tarjamah (الطريقة القواعد والترجمة)

Metode ini merupakan metode yang paling lama digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Atau sering juga dengan metode klasik (at-thariqah al qadimah). Pada metode ini pembelajaran berfokus pada kajian teks kebahasaan, tanpa memperhatikan kepada kemampuan berbicara (Maharoh Kalam),

peserta didik akan difokuskan kepada pembelajaran gramatikal bahasa Arab yaitu kaidah nahwu, shorrof, kamus, mufrodat dan teks bacaan Arab. Tujuannya agar peserta didik mampu memahami tata bahasa juga mampu mengungkapkan ide-ide dengan menerjemahkan bahasa ibu atau bahasa pertama ke dalam bahasa asing yang dipelajari.¹² Kelebihan metode ini yaitu peserta mampu menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa ibu begitupun sebaliknya, dengan baik sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Adapun kekurangannya metode ini hanya berfokus pada kemampuan membaca, tanpa memperhatikan 3 kemampuan yang lain, yaitu mendengar, berbicara dan menulis.

2) Metode Qiroah (الطريقة القراءة)

Metode mubasyaroh muncul pada abad 19 setelah metode gramatikal terjemah, metode ini terbentuk karena ketidak puasan metode gramatikal Tarjamah, yang mana dalam metode gramatikal terjemah berfokus pada penekanan kaidah nahwu shorrof dan teks Arab.¹³ Sedangkan metode munasyaroh, berfokus pada kemampuan bercakap atau berkomunikasi dengan bahasa Arab. Sehingga peserta didik dapat memahami bahasa Arab dengan lebih cepat dan mudah, yang mana dalam proses

¹² Ulin Nuha, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 202-203

¹³ Ririn Nurhidayati, Dkk, Penerapan Metode Langsung (Thariqoh Mubasyaroh) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Maharoh Kalam Kelas Ix MTSN Gresik, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.11, No 2, 2019, 123-133

pembelajaran bahasa Arab sama halnya dengan mempelajari bahasa ibu. Bahwa pembelajaran bahasa adalah untuk bercakap dan berkomunikasi, dengan cara mendengar dan berbicara.

Pada metode ini guru atau pendidik menggunakan bahasa asing atau Arab, dalam berbicara ataupun menjelaskan materi dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Kemudian peserta didik akan mengulang kembali apa yang disampaikan guru, Sehingga pembelajaran lebih intensif dan efektif karena melibatkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Selain itu, metode ini juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara bahasa Arab secara aktif. Namun di sisi lain kekurangan dari metode mubasyaroh, yaitu memerlukan waktu yang cukup lama untuk menguasai bahasa Arab secara menyeluruh, karena pembelajaran yang berfokus pada percakapan langsung.

3) Metode Mubasyaroh (الطريقة المباشرة)

Metode Mubasyaroh (الطريقة المباشرة) atau yang sering disebut dengan metode langsung yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran Bahasa Asing di mana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikit pun dalam mengajar. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti anak didik, guru dapat

mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain.

Metode ini berpijak dari pemahaman, pengajaran bahasa asing tidak sama halnya dengan mengajar ilmu pasti atau ilmu alam. Jika mengajar ilmu pasti, siswa dituntut agar dapat menghafal rumus-rumus tertentu, berpikir dan mengingat, dalam pengajaran bahasa, siswa/anak didik dilatih praktik langsung mengucapkan kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu. Sekalipun kata-kata atau kalimat tersebut mula-mula masih asing dan tidak dipahami anak didik, namun sedikit demi sedikit kata-kata dan kalimat-kalimat itu akan dapat diucapkan dan dapat pula mengartikannya.

Kelebihan dari metode ini yaitu peserta didik dilatih praktik langsung mengucapkan kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu. Sekalipun kata-kata atau kalimat tersebut mula-mula masih asing dan tidak dipahami anak didik, namun sedikit demi sedikit kata-kata dan kalimat-kalimat itu akan dapat diucapkan dan dapat pula mengartikannya. Kekurangan metode ini yaitu pada tingkat permulaan kelihatannya metode ini terasa sulit diterapkan, karena siswa belum memiliki bahan (perbendaharaan kata-kata) yang sudah dimengerti.

4) Metode Campuran (الطريقة الإنتقائية)

Metode Campuran (الطريقة الإنتقائية) yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa asing di depan kelas dengan melalui macam-macam kombinasi beberapa metode, misalnya; metode mubasyaroh dengan Metode Grammatikal tarjamah bahkan dengan metode qiroah sekaligus dipakai/ diterapkan dalam suatu proses pembelajaran.

Oleh karena metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam metode mubasyaroh dan metode grammatikal tarjamah, proses pengajaran lebih banyak ditekankan pada kemahiran bercakap-cakap, menulis, membaca, dan memahami pengertian- pengertian tertentu. Melalui metode ini siswa banyak diberi latihan- latihan misalnya; latihan bercakap-cakap dalam bahasa asing, dapat dilakukan sesama (per individu atau per kelompok) di antara siswa, atau guru dengan siswa. Tema percakapan tentunya tidak ditetapkan secara ketat, artinya siswa bebas bercakap-cakap dalam bahasa asing itu apa saja (sesuai dengan perbendaharaan kata-kata yang telah mereka kuasai) setelah metode percakapan ini dilakukan beberapa menit dalam membaca (qiroah) atau mendengarkan bacaan (istima`).

Sangat menarik jika metode istima` dan qiroah ini memakai alat peraga seperti: video atau radio kaset dapat melihat dan

menyimak langsung proses bacaan/percakapan yang ada di layar video atau di radio kaset.

b. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi dalam bahasa arab yaitu ikhtibar. Evaluasi pembelajaran adalah pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur efektivitas dari suatu objek, program atau proses pembelajaran. Bukti yang dimaksud bisa didapatkan dari tes ujian tertulis, lisan ataupun wawancara untuk mengetahui dan mengukur pengetahuan, kemampuan yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Beberapa evaluasi yang bisa dilakukan untuk mengukur kemampuan bahasa peserta didik.¹⁴

a. Evaluasi Aswat (Bunyi) Bahasa Arab

Evaluasi Ashwat(bunyi) bahasa Arab penting dilakukan dalam pembelajaran bahasa arab guna mengetahui sejauh mana peserta didik mampu melafalkan bunyi bahasa. Dan diharapkan peserta didi mampu melafalkannya dengan baik dan benar. Penilaian tes bunyi bahasa arab dilakukan atas dasar ketepatan pelafalan makhorijul huruf, jeda bunyi(waqf), tekanan suara(tajwid) dan intonasi (tanghim). Berikut contoh evaluasi yang bisa dilakukan dalam tes ashwat(bunyi)bahasa arab yaitu dengan membaca nyaring, ada beberapa aspek dalam dalam

¹⁴ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Study Islam*, (Malang, Uin-Maliki Pres), 2010,8

evaluasi ashwat(bunyi) yaitu dengan membaca lafadz bahasa arab. Guru menyiapkan lafadz kemudian peserta didik akan membaca lafadz yang disediakan dengan nyaring contoh lafadz :

Banyak Kata	Contoh Lafadz
1 kata	ضِفْدَعٌ
2 kata	أَنْظَرُ الضِّفْدَعِ
Kalimat	أَنْظَرُ الضِّفْدَعِ فِي النَّهْرِ
Paragraf	مَدُّ عَرَفْتُ النَّاسَ لَمْ أَفْرَحْ بِمَدَجِهِمْ، وَلَمَّا حَزَنَ عَلَي دُمُهُمْ، فَحَامِدَهُمْ مُفَرِّطًا، وَدَامُهُمْ مُفَرِّطٌ.

Contoh lafadz lafadz arab yang mirip pada kata :

(صَال، سَال), (تَاب-طَاب), (سَدِيد- شَدِيد), (قَلْب-كَلْب), (اَمَل-عَمَل)

b. Evaluasi/tes mufrodat

Tes mufrodat adalah tes untuk mengukur penguasaan kosa kata dan makna yang diketahui peserta didik. Jenis evaluasi yang dapat digunakan yaitu contoh

- 1) Menyebutkan kosa kata kemudian peserta didik diminta untuk menyebutkan bahasa arabnya contoh : sebutkan bahasa arab dari singa?
- 2) Menyebutkan arti dari kosa kata yang disebutkan contoh :
Apa arti dari mufrodat berikut مَكْتَب ، قَلَم
- 3) menyiapkan gambar, kemudian meminta peserta didik untuk menyebutkan mufrodat dari gambar tersebut

B. Kemampuan Membaca (Maharoh Qiroah)

1. Pengertian Membaca (Qiroah)

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanyadi dalam hati.¹⁵ Keterampilan membaca juga merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai pelajar bahasa, karena perbaikannya mengarah ke asah ketrampilan lainnya. Dasar kemampuan membaca ada dua yaitu, mengenali dan memahami.¹⁶ Adapun dasar kemahiran “mengenali” yaitu: 1. Menghubungkan antara makna yang tepat dengan simbol yang tertulis 2. Mengenali bagian-bagian kata melalui kemampuan analisis visual 3. Mampu membedakan antara nama dan suara dari huruf 4. Menghubungkan antara suara dan simbol yang tetulis 5. Mengenali makna kata dari sebuah konteks bacaan.

Sedangkan dasar kemahiran secara “memahami” yaitu: 1. Kemampuan membaca dalam lingkup intelektual 2. Memahami perkembangan jaman 3. Mengidentifikasi dan memahami ide gagasan dalam sebuah bacaan 4. Mampu menyimpulkan.

2. Tujuan Pembelajaran Qiroah

Secara umum keterampilan membaca dikaukan dengan tujuan) agar peserta didik mampu membaca teks arab dan memahaminya

¹⁵Acep Herma wan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 143

¹⁶ Helmi Kamal, Mawardi dan Wihdatul Ummah S, “*Analisis Kemampuan Membaca Teks Arab Gundul Santriwati Tabaqah Syarh Al-‘Ajrumiyyah Pondok Pesantren Ar-Risalah Batetangnga*”, 162

dengan baik dan lancar. Adapun secara khusus pembelajaran keterampilan membaca (maharoh qiroah) yaitu:

- a. Peserta didik mampu membedakan huruf dan mengenali lambang bunyi (simbol-simbol bahasa)
- b. Peserta didik mampu mengenal kata dalam kata itu sendiri ataupun dalam kalimat
- c. Peserta didik mampu mengetahui makna kata secara konteks
- d. Peserta didik mampu mengetahui makna nyata dzohir sesuai dengan kalimat yang tertera
- e. Peserta didik mampu mengetahui penggunaan kata penghubung dalam suatu kalimat
- f. Peserta didik mampu memaknai suatu kalimat
- g. Peserta didik mampu menafsirkan dan menyimpulkan bacaan

3. Jenis Jenis keterampilan membaca(maharoh Qiroah)

Membaca terbagi menjadi dua bagian, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati.¹⁷

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan secara nyaring sehingga terdengar oleh telinga diri sendiri atau orang lain. berupa kata atau kalimat yang dibaca. Tujuan membaca nyaring ini adalah untuk penyampaian informasi akan yang dibaca, oleh karena itu kegiatan membaca nyaring ini cocok

¹⁷Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 144

dialkukan saat proses pembelajaran. pelajar tingkat pemula agar para pelajar mampu melafalkan bacaan dengan baik. Sesuai dengan sistem bunyi bahasa arab, agar kesalahan kesalahan dalam kata/lafad yang dibaca dapat diperbaiki oleh pendengar atau pun guru. Dengan membaca nyaring pembelajaran di dalam kelas akan berjalan secara kondusif, karena peserta didik berperan aktif dalam kegiatan ini. namun dalam membaca nyaring ini ada beberapa kekurangan diantaranya : 1. Menyita banyak energi, karena peserta didik harus mengeluarkan suara apalagi dalam kurun waktu yang lama, yang mengakibatkan pelajar akan cepat lelah. Terlepas dari kelebihan dan kekurangan tersebut, mengajar membaca nyaring perlu dilakukan, terutama kepada para pelajar tahap pemula. Pada tahap ini mereka harus dikenalkan kepada bunyi-bunyi huruf Arab dan dilatih pelafalannya. Ada dua tehnik dalam membaca nyaring yaitu 1. Teknik sintesis (al-tarkib) Teknik ini dilakukan dengan mendahulukan huruf daripada kata. Teknik ini bisa disebut al-juz/parsial, sebab pengajaran materi dimulai dari bagian terkecil (huruf) sampai kepada keseluruhan (kata). 2. Teknik analisis (al-tahlil) Teknik ini bisa disebut al-kull total, sebab pengajaran materi dimulai dari keseluruhan sampai kepada bagian. Ketentuannya: jika materi yang diajarkan berbentuk kata, maka yang didahulukan adalah kata lalu huruf.

b. Membaca Dalam Hati

Membaca diam atau disebut juga membaca dalam hati lazim dikenal dengan membaca pemahaman, yaitu membaca dengan tidak melafalkan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca melainkan hanya mengandalkan kecermatan eksplorasi visual. Tujuan membaca dalam hati adalah penguasaan isi bacaan, atau memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dalam waktu yang cepat. Karena tujuan membaca dalam hati adalah informasi dari bacaan. Maka selukannya pemahaman akan kosakata dan pemahaman kalimat yang tepat. Sehingga apa yang dibaca dapat tersampaikan dengan benar, karena dalam proses membaca dalam hati ini, peserta didik harus belajar memahami kalimat-kalimat yang dibaca dengan sendirinya dan ada tiga unsur yang harus diperhatikan dalam latihan membaca pemahaman, yaitu kata, kalimat, dan paragraf. Ketiga unsur ini sangat penting dalam mendukung makna suatu bahan bacaan, kata merupakan unsur terkecil yang mengandung makna. Kumpulan kata-kata ini akan membentuk kalimat yang mengandung makna lebih spesifik. Keterampilan membaca dalam hati secara perorangan akan menjadi penentu keberhasilan seseorang dalam menguasai konsep.

4. Evaluasi Pembelajaran Qiroah

Mengukur kemampuan membaca bahasa Arab untuk mengetahui peserta didik dalam memahami teks bacaan bahasa Arab (fahm al-maqrû)

ada juga yang mengukur kemampuan membaca dari ketepatan pengucapan bunyi bahasa dan adapula yang mengukur dari penguasaan nahwu dan sharraf. Untuk mengukur kemampuan membacakan memahami teks bacaan bahasa Arab guru dapat menggunakan tes berikut :

a. Membaca dengan suara keras (al quroah al jahriyah)

Peserta didik akan diminta untuk membaca teks yang telah disediakan oleh guru, teks bacaan akan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Berikut contoh tes untuk mengukur kemampuan membaca

b. Mengukur Ketepatan Pelafalan Bunyi

Untuk mengukur kemampuan Ketepatan bunyi guru dapat menyiapkan teks bahasa arab dengan skal kemudian peserta didik diminta untuk membacanya . Contoh :

اسْتَيْقَظْتُ مُبَكَّرًا يَوْمَ الْعِيدِ، اغْتَسَلْتُ ثُمَّ صَلَّيْتُ الْفَجْرَ وَأَرْتَدِيَتْ مَلَابِسِي الْجَدِيدِ. وَأَسَاعِدُ
أُمَّ فِي الْمَطْبَخِ لِيَعِدَّ الطَّعَامَ.

c. Mengukur Kemampuan Nahwu Dan Shorrof

Untuk mengukur kemampuan nahwu shorro guru dapat menyiapkan teks bahasa arab tanpa syakl/harkah .Contoh :

استيقظت مبكرا يوم العيد، اغتسلت ثم صليت الفجر وارتديت ملابسى الجديد. واساعد ام في
المطبخ ليعد الطعام.

C. Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Kemampuan membaca kitab kuning adalah kemampuan orang dalam membaca teks kitab sesuai dengan kaidah nahwu shorrof serta memahami arti dari kitab tersebut, kemampuan ini bisa didapat dengan proses pembelajaran yang panjang, karena perbedaan bahasa serta srtuktur kebahasaan yang berbeda, melihat kitab kuning yang menggunakan bahasa dan tulisan arab, Kemampuan membaca kitab kuning sendiri sangat berguna untuk memahami kitab klasik dengan tujuan untuk mengetahui hukum-hukum Islam. Dalam pengembangannya setiap madrasah memiliki cara sendiri untuk bisa membuat santrinya memiliki kemampuan dalam membaca kitab kuning. Berikut ini akan penulis paparkan pengertian, karakteristik, tujuan pembelajaran kitab kuning, aspek-aspek yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning, serta indikator kemampuan membaca kitab kuning

1. Pengertian kitab kuning

Kitab kuning merupakan kitab bertulisan Arab tanpa syakal/harakat yang berisi ilmu-ilmu agama Islam karya para ulama Timur Tengah pada abad pertengahan. Kitab kuning ditulis oleh para ulama yang memiliki ilmu yang tinggi dalam agama Islam dan moralitas yang luhur. Sumber utama ulama menulis kitab kuning adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah yang melalui kemampuannya dapat menafsirkan serta

menjelaskan kandungan ilmu di dalamnya. Oleh karena itu kitab kuning ditulis oleh orang yang memiliki ilmu agama dengan kualifikasi tinggi.¹⁸

2. Karakteristik Kitab Kuning

Karakteristik dari kitab mempunyai karakteristik yang berbeda dari kitab, dan buku-buku lainnya yaitu sebagai berikut: ¹⁹ a) Kitab kuning ditulis dengan menggunakan bahasa Arab, karena merupakan karangan ulama timur tengah, b) Kitab ini gundul, maksudnya adalah penulisan tiap huruf arab tidak disertai dengan harakat bahkan ada yang tanpa titi ataupun koma b) Kitab ini memiliki makna dan isi yang berbobot dan sarat makna ilmu, c) Umumnya dipelajari di setiap pondok pesantren d) Sesuai namanya kitab kuning ditulis pada kertas yang berwarna kuning, namun sekarang sudah ada yang mencetaknya dengan kertas berwarna putih bahkan hard cover.

3. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Ada dua metode pembelajaran kitab kuning yang lumrah digunakan oleh lembaga pendidikan ataupun pesantren di Indonesia yaitu metode badongan dan metode sorogan

a. Metode Wethon atau Badogan

Metode wethon atau badogan dilakukan dengan cara dimana guru atau pengajar akan membacakan satu persatu setiap kata beserta

¹⁸ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, cet ke-2, 2009),63.

¹⁹ Ar Rasikh, Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat, *journal.uinmataram*, vol.14.No.1.(2018).72-86.

maknanya, dari bab kitab yang dikaji beserta dengan menggunakan bahasa yang dipahami oleh peserta didik, sedangkan peserta didik akan mendengarkan dan menulis makna di kitab masing-masing sesuai dengan apa yang mereka dengar dari guru pengajar.

b. Metode Sorogan

Metode sorogan yaitu dengan cara para peserta didik maju satu persatu secara bergiliran untuk menghadap guru dengan menyodorkan kitab yang dipelajari untuk menyodorkan hasil dari apa yang telah dipelajari dan mendapat bimbingan secara langsung dari sang guru.

4. Aspek yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning

Secara umum faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning ada 2 yaitu internal dan eksternal. Faktor internal, yang terdiri atas faktor fisiologi umum dan panca indera, serta faktor psikologis, seperti minat, bakat, motivasi dan kecerdasan IQ. Sedangkan Faktor eksternal, terdiri dari lingkungan (sosial dan non sosial), dan instrumental seperti kurikulum, program, sarana atau fasilitas serta guru.

5. Indikator Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar yang dibutuhkan peserta didik (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis). Menurut penelitian Musyafak, keterampilan membaca merupakan sarana yang sangat penting bagi peserta didik untuk terus berinteraksi secara mandiri dengan bahasa Arab kapan saja dan di mana

saja.²⁰ Menurut Taufiqul Hakim kemampuan membaca kitab kuning dapat dikatakan baik jika memenuhi indikator-indikator sebagai berikut :²¹ Peserta didik mampu membarisi teks kitab kuning, mampu mengartikan teks kitab kuning , Peserta didik mampu menerangkan isi teks kitab kuning, Peserta didik mampu menjelaskan I'rob pada teks kitab kuning.



²⁰ Helmi Kamal, Wihdatul Ummah, dan Mawardi, Analisis Kemampuan Membaca Teks Arab Gundul Santriwati Tabaqah Sya rh Al-‘Ajrumiyyah Pondok Pesantren Ar-Risalah Batetangga,” IAIN Palopo, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2 (2020), 158.

²¹ Taufiqul Hakim, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 13.